

**NILAI RELIGI PADA NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA
KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**NURUL IZZATI
NIM F11410048**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**NILAI RELIGI PADA NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA KARYA
HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
NURUL IZZATI
F11410048**

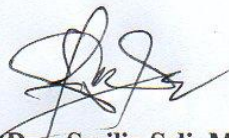
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama



**Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd
NIP. 196105111988101001**

Pembimbing Kedua



**Dra. Sesilia Seli, M.Pd
NIP. 19630127199022001**

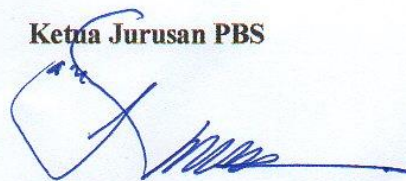
Mengetahui,



Dekan FKIP Untan Pontianak

**Dr. H. Martono
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan PBS



**Drs. Nanang Heryana, M.Pd
NIP. 196107051988101001**

NILAI RELIGI PADA NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

Nurul Izzati

Prodi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: izzati_nurul62@yahoo.com

Abstract

The aim of this research is to describe the values of religious in Novel “99 Cahaya di Langit Eropa” by Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra of relationship human by Allah, human by human, human by world space. The method of this research by using the descriptive qualitative method. The researcher used structuralism approach. Structuralism method can be defined as see the values a novel by structure. After conducting this researcher it can be conclude that, 1) the religion values by realtionship of human by Allah is pray and dzikir can make heart calm. 2) the religion values by relationship human by human is help an dialog will make something better and make relationship stronger. 3) the religion values by relationship human by world space is greatfull of Allah creature, will make heart close to him because people know how powerfull his power in this world. The researcher hopes that this research can be the literature to help the teacher in teaching and learning process, and can be as the references for the other researcher who wants to conduct the research by using structuralism method.

Keyword: religious values, structuralism analysis and novel

Sastra merupakan satu di antara bentuk hasil kerja seni kreatif yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan ide, teori, dan sistem berpikir manusia. Ada banyak bentuk karya sastra yang dibuat seperti cerpen, novel, dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah novel. Novel merupakan suatu karya sastra atau karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel terbagi dalam dua jenis, yaitu fiksi dan non fiksi. Selain itu, berdasarkan isinya novel dapat dibedakan menjadi novel pendidikan dan novel religi.

Novel pendidikan adalah novel yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan, dimana di dalam novel pendidikan terdapat maksud dan tujuan

untuk membentuk dan mendidik karakter seseorang menjadi lebih baik.

Novel religi adalah novel yang berisi tentang nilai-nilai keagamaan. Selain berisi tentang nilai-nilai keagamaan, novel religi juga berisi keyakinan seseorang terhadap Sang Pencipta yang bisa dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti tertarik untuk meneliti novel karena di dalamnya terdapat berbagai nilai-nilai yang bisa dianalisis dan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya nilai religi. Pada penelitian ini, peneliti memilih novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra karena banyak sekali nilai-nilai religi yang dapat diambil dari cerita tersebut, sehingga dapat membentuk akhlak seseorang menjadi lebih baik.

Hanum Salsabiela Rais adalah putri Amien Rais yang lahir dan menempuh pendidikan dasar Muhammadiyah di Yogyakarta hingga mendapat gelar Dokter Gigi dari FKG UGM, mengawali karir sebagai jurnalis dan presenter di Trans TV. Hanum memulai petualangan di Eropa selama tinggal di Austria bersama suaminya Rangga Almahendra dan bekerja untuk proyek video *podcast executive academy* di WU Vienna selama 2 tahun. Ia juga tercatat sebagai korespondensi detik.com untuk kawasan Eropa dan sekitarnya. Tahun 2010, Hanum menerbitkan buku pertamanya, *Menapak Jejak Amien rais (persembahan seorang putri untuk Ayah Tercinta)*. Sebuah novel biografi tentang kepemimpinan, keluarga, dan mutiara hidup.

Alasan peneliti memilih novel *99 Cahaya di Langit Eropa* (Selanjutnya disingkat *99 CLE*) dikarenakan dalam bidang kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) Islam memiliki andil yang sangat besar di benua Eropa.

Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra dalam novel ini mencoba menguak dan mengungkap kembali berbagai memori kejayaan Islam di Benua Eropa. Bahasa yang digunakan mengalir begitu saja sehingga walaupun novel ini bernilai sejarah, pembaca akan mudah memahaminya. Kemenarikan novel ini juga tergambar dari keberanian Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra dalam menguak fakta sejarah Islam sehingga diharapkan masyarakat Islam yang minoritas di Benua Eropa tidak merasa terkucil di antara mayoritas masyarakat nonislam di benua tersebut.

Di pihak lain, Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sedikit banyak telah mengubah pola pikir dan sikap hidup masyarakat. Sikap hidup konsumtif, materialisme, dan hedonisme seolah-olah telah menjadi *life style* atau gaya hidup masyarakat modern. Akhir dari semua ini adalah banyak masyarakat yang tidak mementingkan nilai-nilai religi atau keagamaan lagi. Hal inilah

yang membuat peneliti ingin meneliti nilai-nilai religi yang terdapat dalam novel, yakni pada penelitian ini novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan tujuan penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh pembaca.

Jika dihubungkan dengan pendidikan, penelitian ini memiliki relevansi dan sumbangasih dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia jenjang SMA/MA kelas X semester ganjil Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi (SK) yang berkaitan langsung dalam penelitian ini, yaitu 6 Membahas kutipan novel melalui kegiatan diskusi dengan Kompetensi dasar 6.2 Menemukan nilai-nilai novel melalui kegiatan diskusi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran dan memaparkan nilai religi yang ada pada novel *99 CLE* karya Salsabila Rais dan Rangga Almahendra. Menurut Ratna (2010:336) metode deskriptif analisis adalah metode yang tidak hanya menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya, tetapi sekaligus menganalisis subjek atau objek penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam peneliti dalam novel *99 CLE* adalah penelitian kualitatif karena penyajian data, langkah analisis data, dan kesimpulan disampaikan dalam bentuk kalimat, uraian, dan pernyataan-pernyataan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011:3). Hal senada juga diungkapkan oleh Semi (2012:28) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan

terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris.

Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan berupa kata-kata, frasa, maupun kalimat dalam novel *99 CLE* sesuai dengan kriteria-kriteria nilai religi, yang telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tidak langsung atau studi dokumenter. Penelitian ini berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan maknanya yang terkandung dalam dokumen tersebut.

Oleh karena peneliti menggunakan novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai sumber data, maka teknik studi dokumenter dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Membaca secara kritis serta cermat dan berulang-ulang novel *99 CLE*, sehingga diperoleh pemahaman tentang nilai religi yang terdapat di dalamnya.
- b. Mengidentifikasi data sesuai dengan permasalahan yaitu nilai religi dilihat dari akhlak manusia kepada Allah, manusia, dan lingkungan dalam novel *99 CLE*.
- c. Mencatat data yang sudah diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yaitu nilai religi dilihat dari akhlak manusia kepada Allah, manusia, dan lingkungan dalam novel *99 CLE*.

Mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu nilai religi dilihat dari akhlak manusia kepada Allah, manusia, dan lingkungan dalam novel *99 CLE*. Mahsun (2014:253) menyatakan, "Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang berbeda".

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan kartu pencatat data yang berisi catatan-catatan dari hasil membaca dan

menelaah nilai religi dalam novel *99 CLE*. Penelitian ini adalah berbentuk catatan pengamatan sesuai permasalahan penelitian atau berdasarkan kriteria nilai-nilai religi. Sebagai alat pengumpul utama, peneliti bertugas untuk membaca kritis dan berulang-ulang novel *99 CLE* yang bertujuan untuk menemukan data-data dari sumber tersebut.

Penelitian terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hal ini peneliti menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini:

1) Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat dan berulang-ulang terhadap fenomena yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini yang di amati yaitu nilai religi yang dilihat dari akhlak manusia terhadap Allah, manusia, dan lingkungan dalam novel *99 CLE*.

2) Triangulasi

Menurut Moleong (2011: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti mengonsultasikan data kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan bagi peneliti dalam penyempurnaan hasil penelitian.

3) Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data berbagai pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman

arti yang memadai dan mencukupi, dengan cara ini diharapkan dapat memperoleh data yang absah.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Analisis Nilai-nilai Religi dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dilihat dari akhlak manusia terhadap Allah

Akhlak manusia terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan manusia sebagai makhluk, kepada Allah dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya-Nya. Akhlak yang baik kepada Allah dapat dilakukan dengan berucap dan bertindak laku sesuai dengan petunjuk yang Allah berikan kepada manusia, seperti ibadah dan berbuat baik kepada sesama.

Berdasarkan pengertian di atas, beberapa akhlak manusia terhadap Allah yang dikandung dalam novel *99CLE* adalah sebagai berikut.

1. Berdoa kepada Allah

a. Doa Hanum kepada Allah

Berdoa adalah satu di antara ritual keagamaan yang biasa dilakukan oleh manusia. Sebagai makhluk lemah yang tidak memiliki kuasa atas segalanya, manusia menggunakan media doa untuk meminta sesuatu dari Allah. Tidak hanya meminta, berdoa juga dapat menjadi medium mencurahkan perasaan kepada Sang Pencipta. Hal tersebut biasa dilakukan ketika manusia dianggap tak lagi dapat memahami perasaannya dan hanya Allahlah tempat ia dapat mendapat ketenangan. Melalui doa, manusia akan merasa lebih dekat dan keimanan dalam hatinya akan semakin meningkat karena ia merasa Allah benar-benar hadir mendengar semua yang ia ucapkan dalam doanya. Sebagai insan beriman, Hanum juga berdoa kepada Allah untuk mencurahkan isi hatinya.

Doa memang dapat membuat manusia merasa dekat dan terhubung dengan penciptanya. Melalui doa, manusia

akan merasakan sesuatu dalam hatinya sesuai dengan maksud dari doa yang dilafazkannya. Beberapa orang yang mengalami kesempitan hidup, setelah ia berdoa dan meyakini akan keberadaan Allah sebagai penguasa alam semesta, maka ia akan merasa kuat. Beberapa orang yang diuji dengan misibah akan merasa tabah apabila ia berdoa dan meyakini bahwa Allah maha mendengar doa-doa hamba-hambanya.

Beberapa orang yang diuji dengan keahagian berlebih pun akan waspada dengan penyakit hati berupa kesombongan, ketamakan, atau terlalu cinta dunia sehingga takut mati, apabila ia meminta perlindungan dari Allah melalui doa. Betapa besar keutamaan doa bagi manusia yang memiliki iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. Kedekatan hati dengan Allah melalui doa juga dirasakan Hanum ketika ia sedang berkunjung ke sebuah museum di Wina bersama Fatma. Melalui mati lampu yang terjadi secara mendadak, hanum mendapatkan pengalaman spiritual yang berharga kala itu.

Hanum adalah seorang fobia kegelapan. Ketika mati lampu mendadak terjadi di sebuah museum yang ia kunjungi di Kota Wina, ia merasakan ketakutan hadir menyergapnya dengan cepat. Fatma yang menjadi rekan kunjungannya kala itu sudah tidak bersamanya. Mereka sudah berpisah sebelum mati lampu tersebut terjadi. Perasaan takutnya semakin menjadi-jadi ketika ia mulai mendengar suara tangisan di tengah kegelapan membuatnya hampir hilang kendali dan berjalan tak tentu arah. Tak lama setelah itu, nalurinya sebagai manusia beriman muncul. Maka terucaplah lafadz taawudz dari lisannya.

Aku berdoa mengucap shalawat Nabi seraya menyelimkan harapan, suatu hari nanti akan ada muslim kaya yang dilebuhkan rezekinya di dunia ini bisa membeli kembali situs sejarah ini. Menjadikan nya rumah ibadah bagiku lagi, merobohkan jeruji-jeruji di mihrab tadi, mengembalikan kalimat-kalimat utuh

yang suci, dan mengirimkan seorang muazin setiap 5 kali sehari untuk mengundang shalat dari atas minaret. Namun, semua itu harus dilakukan tanpa mengusik keberadaan altar yang menjulang tinggi di tengah-tengahnya....
Mungkinkah itu? (Hal. 265-266)

Kutipan di atas menggambarkan perasaan miris yang dirasakan Hanum ketika melihat sebuah masjid yang merupakan situs bersejarah di kota tersebut telah berubah menjadi katedral. Ketika itu terucaplah sebuah doa yang diiringi sholawat kepada nabi. Hanum berdoa dan berharap kepada Allah agar suatu hari nanti ada seorang muslim kaya yang dengan ikhlas membeli kembali situs sejarah Islam tersebut. Hanum juga berharap agar masjid tersebut bisa difungsikan kembali sebagai tempat beribadah untuknya maupun muslim lain di bumi ini.

Hanum juga berharap agar suatu hari nanti Allah menggerakkan hambaNya untuk mengirim seorang muazin agar shalat lima waktu bisa terus dilaksanakan. Muazin adalah seseorang yang bertugas mengumandangkan azan di masjid. Azan itu sendiri memiliki makna panggilan yang isinya ajakan untuk shalat.

Hanum memahami betul mirisnya perasaan seorang yang beragama ketika melihat rumah ibadahnya berpindah tangan, seperti yang ia alami saat itu. Oleh sebab itu, ia tidak menginginkan ada penghilangan bagian-bagian masjid yang sekarang merupakan rumah ibadah bagi umat non muslim jika kelak difungsikan sebagai rumah ibadah umat muslim lagi. Menurutnya, lebih baik agar masjid tersebut dapat kembali ke fungsinya tanpa jeruji besi di minaret, atau di altar tersebut. Semua orang boleh beribadah di masjid tersebut, tanpa rasa asing atau terlarang.

Doa yang diucapkan manusia karena mengharap sesuatu, dapat juga dengan tidak diucapkan langsung, melainkan mengamini doa yang diucapkan oleh orang lain. Hal itulah yang dilakukan oleh Hanum ketika mendengar doa dari sahabatnya Fatma, seperti yang ada pada kutipan berikut.

Aku hanya bisa mengamininya meski kemungkinan untuk mewujudkan cita-citanya itu di Austria sangatlah kecil. Spirit Fatma untuk mensyiarkan islam memang tak pernah padam. Dengan cara elegan dan luar biasa dia berusaha berdakwah dengan perilaku, bahasa, dan tata cara berpakaianya (Hanum, 2013 : 88).

Siapa pun di dunia ini pasti menginginkan keyakinannya diyakini pula oleh orang lain. Begitu pula yang dilakukan oleh Fatma dan Hanum. Tanah Austria adalah tempat minoritas bagi masyarakat muslim. Di daerah tersebut agama islam sulit berkembang dan berekspresi. Oleh sebab itu cita-cita Fatma bagaikan secerca lilin yang benderang pasti di tengah gulitnya peradaban islam di sana.

Sebagai muslim yang bersaudara, kebahagiaan yang dialami oleh sesama muslim adalah kebahagiaan bagi dirinya sendiri. Oleh sebab itu, ketika Fatma memunyai harapan untuk mensyiarkan islam di tanah Austria, Hanum yang merupakan saudara sesama muslim mengamini. Sepenuh hati Hanum menyertakan doanya kepada Allah untuk mengiringi langkah Fatma menjadi daiah.

b. Mendoakan Sesama Muslim

Doa yang manusia panjatkan tidak harus berupa kalimat langsung yang memaparkan secara gamblang keinginannya. Data dalam kutipan berikut adalah sebuah doa yang diucapkan Fatimah kepada Hanum secara singkat sebelum ia berlalu.

Sebagai umat islam, terdapat sebuah kewajiban dan tradisi yang dilakukn jika bertemu atau meninggalkan orang lain, yaitu mengucapkan salam. Pada kutipan di atas, sebelum meninggalkan Hanum, Fatimah mengucapkan, "*Asslamaualaikum.*" *Asslamaualaikum* adalah sebuah doa yang digunakan oleh umat islam untuk saling mendoakan.

Asslamaualaikum adalah bahasa Arab yang berarti salam keselamatan. Kata

tersebut memang terdengar sepele dan seakan hanya menjadi kewajiban ketika berjumpa sesama muslim, namun besar makna yang dikandungnya. Melalui kata *Asslamaualaikum*, Fatimah telah mendoakan Hanum agar Allah selalu melindunginya dari mara bahaya hingga kapan pun. Meski doa dapat dilakuakann dimana saja, beberapa orang cenderung melakukannya ri rumah ibadah agar terasa lebih khusuk dan sakral.

c. Doa Sebagai Kebutuhan

Doa memang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Siapapun dia, kekuatan doa selalu dapat membauat hati lebih tenang dan yakin, seperti pada kutipan berikut.

Kekuatan doa yang maha dahsyat juga dialami oleh seorang atheis. Meskipun ia hidup tanpa memegang agama apapun, namun hatinya tetap terikat pada Tuhan yang menciptakannya, meski mungkin tanpa dia sadari.

2. Berdzikir

Sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah, seharusnya terdapat iman yang meyakini perlindunganNya terhadap keburukan dunia. Keagungan nama Sang Pencipta adalah sebuah jaminan keselamatan bagi hamba-hambanya yang bertakwa dan memohon perlindungan. Keyakinan dalam iman yang besar itulah yang dapat menggerakkan hati manusia untuk melakukan sesuatu atau merasakan sesuatu yang religius berkaitan dengan agama. Oleh sebab itu, berdzikir atau mengingat Allah adalah suatu kebutuhan yang seharusnya dilakukan oleh seluruh muslim di dunia.

Kutipan diatas menggambarkan perasaan Hanum ketika sedang mengingat sepotong ayat dari kitab suci Al-quran. Sebagai manusia yang beriman kepada Allah Hanum dapat merasakan getaran dari hatinya ketika mengingat firman Allah Sang Pencipta jagad raya tersebut.

Alangkah hebat dan luar biasanya sepenggal ayat tersebut bagi Hanum. Kalimat tersebut mengantarkan ingatannya pada kebesaran dan keagungan Allah yang memerintahkan Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk membaca. Membaca yang dimaksud dalam kalimat di atas bukanlah membaca buku seperti yang biasa manusia lakukan, sebab Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang ummi atau tidak bisa membaca dan menulis. Perintah membaca yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah membaca alam dan terus menelaah kebesaran Allah melalui ciptaanNya yang maha luas dan luas biasa.

Analisis Nilai-nilai Religi dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa dilihat dari Akhlak Manusia terhadap Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Ketika menjalani kehidupannya, manusia selalu melakukan interaksi dengan manusia lain dengan berbagai tujuan. Beberapa tujuan yang biasa dilakukan antar manusia adalah tolong menolong dan bermsyawarah. Ketika melakukan interaksi, manusia tetap harus mengikuti peraturan yang dibuat oleh Allah. Hal tersebut dimaksudkan agar kehidupan manusia tetap teratur dan sesuai dengan petunjuk Allah.

Novel 99 CLE yang menceritakan tentang perjalanan Hanum di Negara eropa juga dipenuhi interaksi dengan banyak orang. Interaksi yang terjadi dalam novel tersebut dialami oleh Hanum maupun tokoh lain yang terlibat di dalamnya.

1. Tolong Menolong atau *Ta'awun*

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat mengerjakan segalanya sendiri tentu membutuhkan bantuan dari orang lain. Meskipun pekerjaan yang dilakukan bukanlah pekerjaan yang besar, namun kehadiran orang lain ketika mengerjakannya akan membuat

pekerjaan tersebut lebih ringan sekaligus menyenangkan.

Sebuah pekerjaan yang dilakukan bersama akan mempererat tali persaudaraan dan membuat perasaan dekat satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan tingkat kepedulian yang tinggi yang membuat manusia saling memiliki dan simpati.

Tolong menolong memang merupakan wujud dari kasih sayang manusia terhadap sesamanya. Tindakan kecil yang dilakukan untuk menolong orang lain bisa jadi merupakan tindakan yang dapat membawa perubahan. Tidak peduli bantuan apapun yang dilakukan, jika memang bisa membantu sebaiknya segera dilaksanakan.

2. Musyawarah

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Hal tersebut dapat dilakukan dalam mengambil sebuah putusan yang dinamakan musyawarah. Jadi, musyawarah adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah; perundingan.

Di perantaraan tersebut, tidak ada madrasah atau pesantren. Perkembangan Islam sangat sulit dan kebebasan berkepresidenan bagi umat Islam selalu dibatasi. Jadi, berkumpul bersama membahas kalimat-kalimat Allah adalah jalan satu-satunya agar iman dapat tetap terjaga dan pengetahuan tentang firman Allah bertambah.

Musyawarah memang merupakan jalan yang baik dalam memutuskan suatu permasalahan. Melalui jalan musyawarah, setiap kepala yang hadir dapat mengemukakan ide yang dipikirkan sehingga dapat dipertimbangkan bersama.

Analisis Nilai-nilai Religi dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa dilihat dari Akhlak Manusia terhadap Alam Semesta

Manusia yang hidup di dunia ini pasti melakukan interaksi dengan manusia lain maupun dengan lingkungan. Hubungan yang dialami manusia dengan alam dapat berupa rasa kagum terhadap kemegahan ciptaan Allah.

Sejarah bisu yang menyelimuti keindahan tersebut juga merupakan daya tarik yang sulit ditolak siapapun. Sejarah panjang dan berdarah Ottomani yang ingin menguasai Konstantinopel adalah perjalanan yang melahirkan generasi sekarang. Keindahan yang tampak di kedua sisi selat tersebut adalah sejarah yang mampu bertahan melewati berbagai kejadian sejak masa silam.

Siapa pun pasti akan merasa kagum dengan keindahan ciptaan Allah yang itu ini. Airnya yang bersih dan jernih dan bangunan bersejarah sepanjang selat hanyalah bonus tambahan keindahan yang tiada terperi. Memang tidak ada apapun yang dapat menandingi Kemahagungan Allah Sang Pencipta alam semesta. Semoga kita selalu dalam lindungannya dan dapat berkumpul kembali di surga sebagai hamba-hamba yang shaleh.

Implementasi Pembelajaran Novel di Sekolah

1. Novel 99 Cahaya di Langit Eropa sebagai Bahan Pembelajaran

Novel 99 CLE dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di SMA kelas X/1 dengan alasan sebagai berikut.

a. Ditinjau dari Segi Kurikulum

Pembelajaran sastra ini didasarkan pada tuntutan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mengenai materi analisis prosa di kelas X, yaitu novel. Berdasarkan tuntutan yang telah di sahkan dalam kurikulum tersebut, novel dianggap memenuhi syarat sebagai bahan ajar, karena memiliki unsur pembangun berupa intrinsik

dan ekstrinsik seperti yang ada pada cerpen yang telah diajarkan pada kelas sebelumnya. Pada pembelajaran mengenai prosa di kelas X ini, siswa akan diminta untuk menemukan nilai-nilai novel melalui kegiatan diskusi.

b. Ditinjau dari Segi Tujuan Pembelajaran di Sekolah

- 1) Membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, karena dengan mempelajari sastra siswa akan menggunakan seluruh kemampuan berbahasanya untuk membaca dan menciptakan karya sastra yang hanya bisa dilakukan apabila memiliki kemampuan berbahasa yang baik. oleh sebab itu, siswa akan berusaha terus menerus meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, demi memahami dan menciptakan karya sastra yang baik.
- 2) Meningkatkan pengetahuan budaya, karena kisah yang dituangkan dalam novel *99 CLE* mengajak pembaca menuju sebuah peradaban pada masa lalu dan masa kini secara bersamaan.
- 3) Menunjang pembentukan watak, karena kisah dalam novel *99 CLE* menyuguhkan kepedihan dan kebahagiaann orang-orang yang berhasil menciptakan sejarah bagi dunia. Setelah mengetahui berbagai kisah tersebut, siswa akan mengimajinasikan keberadaan mereka dan mulai memilah watak para tokoh agar dapat mereka idolakan bahkan tiru.

c. Ditinjau dari segi pemilihan bacaan

Siswa kelas X adalah siswa remaja yang aktif dalam mencari pengetahuan dan informasi baru. Pada usia ini, akan mencari bacaan yang dapat membangun dan meluaskan pengetahuannya terhadap dunia luar sekalielgus. Jadi, ketika novel *99 CLE*

dianggap sangat cocok untuk dijadikan media pebelajaran pada siswa kelas X ini.

Novel *99 CLE* ini memberikan gambaran kepada pembacanya tentang kemegahan kota-kota besar di luar negeri dengan berbagai kekayaannya. novel tersebut juga melukiskan sejarah-sejarah panjang di balik tempat-tempat agung yang menjadi pusat bagi peradaban pada masa silam. Alur cerita yang lembut mengalir dan fakta-fakta menarik yang disajikan dalam *99 CLE* dianggap sangat tepat untuk diajarkan pada siswa kelas X.

d. Ditinjau dari segi keterbacaan

Novel *99 CLE* adalah sebuah novel yang dilahirkan oleh seorang jurnalis Indonesia. Sebagai seorang jurnalis, Hanum memiliki kepiawaian dalam mengolah bahasa, sehingga novel *99 CLE* ini menjadi sebuah novel yang ringan dibaca namun padat akan makna.

2. Implementasi Pembelajaran Novel 99 CLE di sekolah

a. Materi

Novel *99 CLE* adalah novel yang berkisah tentang perjalanan seorang muslim di berbagai negara di dunia. Dalam perjalanan tersebut, ia mempelajari berbagai sejarah di balik tempat-tempat bersejarah yang ia kunjungi. Novel tersebut membawa pembaca menjelajahi berbagai tempat dengan semua fakta unik di baliknya.

b. Model

Model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengajarkan materi intertekstualitas ini adalah model STAD. Model ini memfokuskan siswa sebagai pusat dari pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan model ini adalah kegiatan penyajian, belajar secara berkelompok, kuis, skor, dan penghargaan kelompok akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

c. Media

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah LCD, laptop dan teks *99 CLE*.

d. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah *inquiry/ discovery learning*. Metode pembelajaran ini adalah metode yang membuat siswa sebagai pusat dari pembelajaran, sehingga ia aktif dan terfokus di kelas. Pada metode ini, siswa dituntut untuk menanya, menemukan, dan menyelesaikan persoalan-persoalan pembelajaran.

e. Cara implementasi

Pengimplementasian pembelajaran yang dilakukan di kelas adalah dengan memberikan kutipan novel *99 CLE* kepada siswa sebagai media pembelajaran. Teks tersebut kemudian di kaji oleh siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat diambil beberapa simpulan: 1. Nilai-nilai Religi Dilihat dari Hubungan antara Manusia dengan Allah

Allah adalah Tuhan semesta alam yang menciptakan dunia beserta isinya, baik itu manusia, hewan, tumbuhan, maupun bintang-bintang. Sebagai makhluk yang berakal dan berpikir, manusia seharusnya mengenal siapa penciptanya dan menaati semua perintah dan larangan yang telah Allah buat. Bentuk hubungan yang manusia dengan Allah dapat dijalin dengan cara sebagai berikut.

- a. Berdoa kepada Allah
- b. Berdoa sebagai kebutuhan
- c. Berdzikir

1. Nilai-nilai Religi Dilihat dari Akhlak Manusia terhadap Manusia
 - a. Tolong menolong
 - b. Musyawarah

2. Nilai-nilai Religi Dilihat dari Hubungan Manusia dengan Alam Semesta

Alam semesta adalah tempat bagi manusia dan seisinya untuk menjalani kehidupan. Kehidupan yang manusia jalani seperti bertani, beternak, berdagang, bahkan berperang. Di atas bumi yang luas ini, manusia saling berinteraksi menciptakan sejarah dan mengolah tanahnya menjadi sesuai dengan keinginan mereka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. 1. Saran untuk Pembaca Karya sastra. Pembaca karya sastra diharapkan lebih banyak memahami apa yang ia baca. Hal tersebut dikarenakan, setiap karya sastra yang ditulis oleh penulis selalu berisi amanat yang dapat membangun pembaca. 2. Saran untuk Guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah diharapkan dapat memanfaatkan penelitian yang berjudul *Nilai Religi pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra* ini sebagai media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa dan pemahaman siswa dalam membaca sebuah karya sastra. 3. Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, baik untuk peneliti serupa, maupun yang berbeda

DAFTAR RUJUKAN

Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Jakarta: Depdikbud.

Lestari, Lisa. 2013. "Nilai Religius dalam Novel *Mihrab Cinta* Karya

- Habiburrahman El Shirazy". *Skripsi*. FKIP : Universitas Tanjungpura.
- Martono. 2006. *Ekspresi Puitik Puisi Munawar Kalahan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rais, Salsabiela Hanum dan Ranga Almahendra. 2013. *99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan. 2002. "Nilai Religius dan Moral dalam Novel Siti Nurbaya Karya Marah Rusli". *Skripsi*. FKIP : Universitas Tanjungpura.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Denpasar: Pustaka Pelajar.
- Syam, Christanto. 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.